# MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPAS MATERI TATA SURYA DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA *ARTICULATE STORYLINE* PADA SISWA KELAS VI SD NEGERI 067241 MEDAN DENAI

Indah Sri Annisa[1], M Fauzi Hasibuan[2], Lasma Silaban[3],
[1]PPG PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara,
[2]Dosen, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara,
[3]Guru Pamong, SD Negeri 067241 Medan Denai
[1]annisai820@gmail.com, [2]fauzihasibuan@umsu.ac.id, [3]
lasma.silaban1111@gmail.com

## *ABSTRACT*

*This research focuses on the low learning outcomes of IPAS on Solar System material in class VI SD Negeri 067241 Medan Denai. This study aims to improve student learning outcomes through articulate storyline learning media. The method used is Classroom Action Research (PTK) which includes four stages: planning, action, observation, and reflection. The subjects of this study were 27 grade VI students. Data were collected through observation and tests. The results showed a significant improvement in learning outcomes after the use of articulate storyline media. Before the action, only 30% of students reached the Minimum Completion Criteria (KKM). After the application of articulate storyline media, the percentage increased to 52% in cycle I and reached 89% in cycle II. The average score of students also increased from 61.4 in preaction to 69.6 in cycle I, and 85.1 in cycle II.*

*Keywords: IPAS learning outcomes, Solar System, Articulate Storyline.*

## ABSTRAK

Penelitian ini memfokuskan pada rendahnya hasil belajar IPAS pada materi Tata Surya di kelas VI SD Negeri 067241 Medan Denai. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui media pembelajaran *Articulate Storyline*. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang meliputi empat tahap: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah 27 peserta didik kelas VI. Pengambilan data dilakukan melalui observasi dan tes. Hasilnya menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam hasil belajar setelah penggunaan media *articulate storyline*. Sebelum tindakan, hanya 30% peserta didik yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Setelah penerapan media *articulate storyline*, persentase tersebut meningkat menjadi 52% pada siklus I dan mencapai 89% pada siklus II. Rata-rata nilai peserta didik juga meningkat dari 61,4 pada pratindakan menjadi 69,6 pada siklus I, dan 85,1 pada siklus II.

Kata Kunci: Hasil belajar IPAS, Tata Surya, *Articulate Storyline*.

## A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan upaya terencana yang bertujuan untuk menggerakkan masyarakat dari yang tidak tahu menjadi tahu (Faradita, 2018). Perkembangan ilmu

pengetahuan melalui konsep berbasis teknologi informasi akan menjadi transformasi dunia pendidikan konvensional ke dalam bentuk digital, baik dari segi konten materi, media bahkan sistemnya (Apsiswanto & Nanda, 2020). Pada abad ke-21, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, informasi dan komunikasi yang semakin pesat menuntut setiap orang untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas. Hal ini mengakibatkan berbagai perubahan pada pendidikan di tingkat Sekolah Dasar. Oleh karena itu, sekolah dan guru perlu beradaptasi dan berinovasi untuk menyampaikan pembelajaran sejalan dengan perkembangan saat ini.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan salah satu komponen esensial dalam kurikulum pendidikan dasar di Indonesia. Mata pelajaran ini tidak hanya berfungsi untuk memberikan pengetahuan dasar kepada siswa mengenai berbagai fenomena alam dan lingkungan sosial, tetapi juga bertujuan untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, analitis, dan kreatif. Salah satu materi penting yang diajarkan pada siswa kelas VI SD adalah mengenai tata surya. Materi ini mencakup pengetahuan tentang planet-planet, bulan, bintang, dan benda langit lainnya yang menjadi bagian dari alam semesta yang lebih luas.

Meskipun materi tata surya merupakan topik yang menarik, dalam praktiknya sering kali ditemukan kendala dalam proses pembelajaran. Sifat abstrak dari konsep-konsep yang diajarkan, serta keterbatasan media pembelajaran yang ada, sering kali menyebabkan siswa kesulitan untuk memahami materi dengan baik. Siswa yang mengalami kesulitan ini cenderung kurang tertarik pada materi yang diajarkan, yang pada akhirnya berdampak pada rendahnya hasil belajar. Metode pembelajaran konvensional, seperti ceramah dan penggunaan buku teks, sering kali tidak cukup untuk membantu siswa memahami konsep-konsep yang bersifat kompleks dan memerlukan visualisasi yang kuat.

Permasalahan tersebut teridentifikasi pada siswa SD Negeri 067241 Medan Denai kelas VI-B terdapat 27 siswa, 14 laki-laki dan 13 perempuan, dimana hasil belajar

IPAS masih rendah. Hal ini terlihat dari banyaknya siswa yang tidak mencapai nilai KKM. Lebih dari 50% siswa tidak mencapai nilai KKM. Permasalahan ini muncul akibat ketidakcermatan dan monotonnya guru dalam memilih media pembelajaran berbasis teknologi. Hal tersebut membuat siswa merasa bosan dan tidak tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran, yang pada akhirnya menyebabkan kurang maksimalnya hasil dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan pembelajaran tersebut, guru mengidentifikasi alternatif tindakan untuk meningkatkan hasil belajar IPAS melalui media website berbasis *Articulate Storyline* yang diharapkan dapat menjadi solusi permasalahan hasil belajar siswa di Kelas VI-B SD Negeri 067241 Medan Denai. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti akan mengkaji peningkatan hasil belajar IPAS melalui media website berbasis *Articulate Storyline* pada siswa kelas VI-B Medan Denai SD Negeri 067241.

Dalam upaya mengatasi permasalahan ini, integrasi teknologi dalam proses pembelajaran menjadi suatu kebutuhan yang mendesak. Teknologi tidak hanya dapat membantu menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik, tetapi juga dapat meningkatkan daya tarik materi pembelajaran melalui visualisasi yang lebih nyata dan interaktif. Salah satu teknologi yang memiliki potensi besar dalam pembelajaran adalah *Articulate Storyline.*

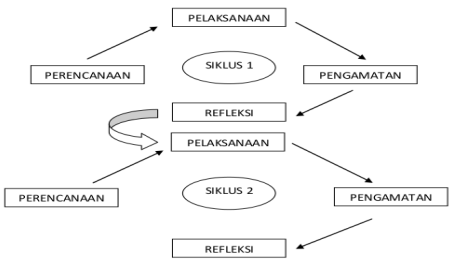
*Articulate Storyline* merupakan perangkat lunak e-learning yang memungkinkan guru untuk membuat materi pembelajaran interaktif yang dilengkapi dengan fitur-fitur multimedia, seperti animasi, video, audio, dan kuis interaktif. Dengan media ini, siswa dapat belajar secara mandiri maupun berkelompok melalui tampilan yang menarik dan dinamis, yang diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar mereka.

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 067241 Medan Denai untuk mengkaji efektivitas penggunaan media *Articulate Storyline* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI-B pada materi tata surya. Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan gambaran tentang

bagaimana media pembelajaran interaktif dapat diterapkan secara efektif dalam konteks pendidikan dasar di Indonesia.

## B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian yang dilakukan untuk meningkatkan atau memperbaiki proses belajar mengajar di dalam kelas menjadi lebih efektif. Penelitian ini dilaksanakan dengan cara mengadakan pembelajaran yang berlangsung pada pembelajaran IPAS di kelas VI SD Negeri 067241 Medan Denai dengan tujuan menerapkan media pembelajaran interaktif *Articulate Storyline* untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini meliputi siklus-siklus, tahapan pada setiap siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Satu siklus terdiri dari satu pertemuan. Siklus penelitian ini dapat digambarkan dalam bagan seperti berikut:




Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Subjek yang digunakan adalah siswa kelas VI-B SD Negeri 067241 Medan Denai tahun pelajaran 2024/2025 yang berjumlah 27 orang. Objek pada penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar siswa kelas VI-B SD Negeri 067241 Medan Denai melalui penerapan media pembelajaran *Articulate Storyline*. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan menggunakan observasi dan tes. Observasi digunakan untuk mengamati dan mencatat secara sistemik terhadap gejala yang nampak terhadap obyek penelitian. Tes adalah pengumpulan data untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam aspek kognitif atau tingkat pengawasan materi.

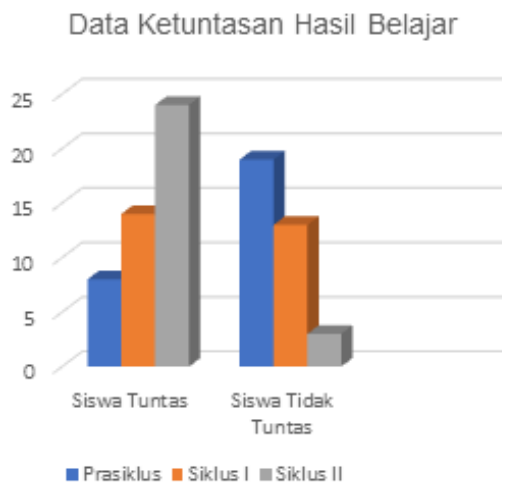
## C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

### Hasil Penelitian

### 1. Deskripsi Pra Penelitian

**Tabel 1. Data Hasil Belajar Siswa**

| Keterangan | Hasil Belajar | | |
|---|---|---|---|
| | Prasiklus | Siklus I | Siklus II |
| Siswa tuntas | 8 | 14 | 24 |
| Presentase | 30% | 52% | 89% |
| Siswa tidak tuntas | 19 | 13 | 3 |
| Presentase | 70% | 48% | 11% |
| Rata-rata nilai | 61,4 | 69,6 | 85,1 |
| Nilai tertinggi | 80 | 90 | 100 |
| Nilai terendah | 40 | 40 | 50 |




Grafik 1 Data Ketuntasan Hasil Belajar

Data awal diambil dari hasil pretest yang dilaksanakan pada hari Kamis, 16 Mei 2024. Pretest ini diikuti oleh 27 peserta didik, yang diberikan 10 soal pilihan ganda dan 5 soal esai. Pada tahap prasiklus diperoleh hasil observasi hasil belajar IPAS siswa kelas VI-B SD Negeri 067241 Medan Denai sebagai berikut: Siswa yang memperoleh nilai lebih dari KKM (75) sebanyak 8 siswa (30%). Sedangkan jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 19 siswa (70%). Rata-rata nilai kelas 61,4 dengan nilai tertinggi 80 dan terendah 40.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik sebelum tindakan masih rendah, dengan sebagian besar belum mencapai KKM. Kondisi ini mendorong peneliti dan guru kelas VI-B SD Negeri 067241 Medan Denai untuk melakukan perbaikan melalui penerapan media pembelajaran Articulate Storyline pada pelajaran IPAS materi Tata Surya guna menaikkan hasil belajar siswa.

**2. Deskripsi Hasil Tindakan Siklus I**

Siklus I dilaksanakan pada hari Kamis, 30 Mei 2024. Perencanaan pada siklus ini mencakup penyusunan modul ajar, penentuan waktu penelitian, pemilihan model dan metode pembelajaran, serta persiapan lembar observasi, lembar tes dan alat dokumentasi. Peneliti dan guru bekerja sama untuk mempersiapkan segala kebutuhan agar tindakan pada siklus ini dapat dilaksanakan dengan baik.

Dari tahap pelaksanaan siklus diperoleh data hasil belajar IPAS sebagai berikut: Siswa yang memperoleh nilai ≥75 sebanyak 14 siswa. Sedangkan siswa yang belum mencapai nilai KKM sebanyak 13 siswa. Sehingga siswa yang telah tuntas sebesar 52% dengan rata-rata nilai kelas 69,6. Berdasarkan data siklus I, hasil belajar IPAS kelas VI telah mengalami peningkatan sebesar 22% dibandingkan prasiklus. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi penambahan siswa yang

memperoleh nilai diatas KKM. Namun hal tersebut belum mencapai indikator keberhasilan penelitian ini yaitu ketuntasan hasil belajar IPAS sebesar ≥75%. Sehingga peneliti akan melanjutkan ke tahap siklus III dengan merefleksi siklus I.

**3. Deskripsi Pelaksanaan Tindakan Pada Siklus II**

Siklus II dilaksanakan pada hari Kamis, 13 Juni 2024. Pada siklus II, data dari siklus I digunakan untuk merancang perbaikan dalam perencanaan dan pelaksanaan tindakan dengan tujuan meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui media pembelajaran *Articulate Storyline*. Pada perencanaan siklus II, penyesuaian dilakukan dengan menyusun Modul Ajar yang mengalami perubahan pada aktivitas peserta didik, mendesain ulang media pembelajaran menjadi media pembelajaran interaktif yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran.

Pada siklus II diperoleh data hasil belajar IPAS sebagai berikut: Siswa yang memperoleh nilai ≥75 sebanyak 24 siswa. Sedangkan siswa yang belum mencapai nilai KKM sebanyak 3 siswa. Berdasarkan data tersebut, siswa yang tuntas mengalami peningkatan menjadi 89% dengan nilai rata-rata sebesar 85,1. Indikator keberhasilan penelitian ini ketuntasan hasil belajar IPA adalah ≥75% sedangkan pada siklus II telah mencapai 85%.

Berdasarkan data hasil belajar pada siklus II, nilai rata-rata dan persentase ketuntasan peserta didik telah memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Dengan tercapainya hasil yang memuaskan, penelitian dinyatakan selesai pada siklus II dan tidak akan dilanjutkan ke siklus berikutnya.

**Pembahasan**

Hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan pada hasil belajar IPAS melalui pembelajaran dengan menggunakan media website berbasis *Articulate Storyline*. Pada penelitian ini membuktikan bahwa media website berbasis *Articulate Storyline* efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

**Pembahasan Siklus I**

Dari penelitian pada siklus 1 teryata hasil yang didapat kurang memuaskan Dari hasil pembelajaran

peserta didik pada tabel 1 dapat dilihat bahwa masih ada peserta didik yang belum menguasai materi. Nilai rata-rata kelas 69,6 ini dirasa masih belum maksimal.

Adapun hambatan yang terjadi pada pembelajaran yang telah dilaksanakan yaitu sebagian besar peserta didik kurang manguasai materi pembelajaran. Dari hasil pembelajaran siklus I kurang berhasil, maka perlu adanya langkah-langkah perbaikan yang harus dilakukan, yaitu antara lain: guru jangan mendominasi pembelajaran tetapi sebagai fasilitator. Peserta didik diberi kesempatan seluas-luasnya untuk terlibat aktif dalam penggunaan media pembelajaran. Guru juga harus memperhatikan materi- materi yang sulit dipahami anak. Ketika peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran guru harus tetap memberi bimbingan. Serta perlu adanya perbaikan terhadap pembelajaran siklus berikutnya.

**Pembahasan siklus II**

Pada siklus II, pembelajarannya menunjukkan adanya peningkatan. Nilai rata-rata anak naik dari 69,6 menjadi 85,1. Ketuntasan belajar peserta didik meningkat dari 52% pada siklus I dan pada siklus II menjadi 89%. Adapun yang diperbaiki yaitu: keterlibatan siswa dalam penggunaan media pembelajaran, tiap siswa secara bergantian diberi kesempatan untuk menjawab kuis pada media pembelajaran. Guru memotivasi peserta didik untuk aktif bertanya dan menjawab pertanyaan. Guru juga memberi penekanan khusus pada materi yang sulit dipahami. Dengan demikian siklus III sudah memuaskan dan pembelajaran yang dilakukan menyenangkan dan disukai oleh peserta didik, sehingga terjadinya peningkatan hasil belajar siswa.

Perbandingan antara prasiklus, siklus I, dan siklus II menunjukkan adanya peningkatan yang konsisten dalam hasil belajar siswa. Peningkatan sebesar 22% dari prasiklus ke siklus I mengondikasikan bahwa tindakan awal mulai memberikan dampak, meskipun masih terdapat ruang untuk perbaikan. Pada siklus II, peningkatan yang lebih signifikan sebesar 37% menunjukkan bahwa refleksi yang dilakukan setelah siklus I dan tindakan perbaikan yang diterapkan pada siklus II berhasil memperbaiki kelemahan yang ada dan memenuhi target keberhasilan.

Temuan ini menegaskan pentingnya penggunaan media pembelajaran berbasis *Articulate Storyline* dan penerapan pendekatan pembelajaran yang bervariasi dan interaktif untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPAS. Penggunaan strategi pembelajaran yang lebih interaktif dan berfokus pada kebutuhan siswa terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar mereka. Selain itu, hasil ini juga menunjukkan pentingnya refleksi dan evaluasi berkelanjutan dalam proses pembelajaran. Dengan melakukan penyesuaian yang tepat berdasarkan hasil refleksi, guru dapat lebih efektif dalam membantu siswa mencapai hasil belajar yang diinginkan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya (Devy, 2021) dengan judul "Pengembangan Media Interaktif Menggunakan *Articulate Storyline* 2 Pada Mata Pelajaran IPA Materi Daur Hidup Hewan Kelas 4 SD" diperoleh hasil sebagai berikut: (1) Uji Validasi Ahli Materi Hasil penelitian menunjukkan bahwa 81% masyarakat mempunyai kriteria sangat efektif dan 87% ahli media mempunyai kriteria sangat efektif. (2) Berdasarkan hasil uji praktikalitas media yang dilakukan *Articulate Storyline* 2 pada 6 siswa Kelas 4, dari hasil respon siswa terhadap angket diperoleh persentase sebesar 100% yang termasuk dalam kategori sangat praktis. (3) Hasil uji keefektifan media dihitung berdasarkan nilai pretest dan posttest siswa. Media yang dikembangkan berbasis *Articulate Storyline* 2 efektif digunakan karena persentase ketuntasan belajar siswa sebesar 100%. Nilai rata-rata siswa yang pre-test ≤ post-test adalah 63,3 ≤85. Hal ini menunjukkan bahwa media berbasis *Articulate Storyline* 2 sangat layak digunakan dalam proses pembelajaran.

## D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan temuan dapat disimpulkan bahwa penggunaan media website berbasis *Articullate Storyline* dapat meningkatkan hasil belajar. Penggunaan media website berbasis *Articulate Storyline* sebagai media pembelajaran interaktif dapat meningkatkan minat belajar siswa. Namun ada beberapa hal yang harus diperhatikan yaitu jaringan internet dan prasarana yang dimiliki. Jaringan dan prasarana internet menjadi faktor

penting dalam penggunaan media ini. Selain itu, software *Articulate Storyline* juga dapat digunakan dengan berbagai platform lain seperti *Wordwall, Google Form,* dan *YouTube*. Hal ini membuat media berbasis *Articulate Storyline* menjadi lebih beragam dan menarik bagi siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

Apsiswanto, U., & Nanda, A. P. (2020). Media Pembelajaran Berbasis Android Pada Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi Siswa Kelas X di SMA Negeri 1 Kalirejo. *Jurnal Multimedia Dan Android (JMA).* 1(1), 1–10.

Devy, D. A & Zuhdi, A. (2021) Pengembangan Media Interaktif menggunakan Articulate Storyline 2 Pada Mata Pelajaran IPA Materi Daur Hidup Hewan Untuk Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 9(5), 2368-2379.

Faradita, M. N. (2018). Pengaruh Metode Pembelajaran Type Talking Stick Terhadap Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas 4 Sekolah Dasar. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*. 2(1A), 47–58.

Febrianto, Isni, dkk. 2022. Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Website Berbasis Articulate Storyline. *Journal of Education Research*. 4(3), 181-186.

Firstanianta, Hanny, dkk. 2023. Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Articulate Storyline 3 untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Journal on Education*. 6(1), 9366-9380.

Pradnyani, Ni Made Dwi Septia, dkk. 2024. Media Berbasis Discovery Learning Menggunakan Articulate Storyline 3 Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Materi Cahaya*. Journal of Education Action Research*. 8(2), 218-227.